



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TINJAUAN FIQIH MUAMALAH TERHADAP BAGI HASIL
PEMELIHARAAN HEWAN TERNAK SAPI DI DESA
KOTA GARO KECAMATAN TAPUNG HILIR**

SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum
(SH)*



Oleh

**IRVAN DAHIZ MARDANI
NIM. 11422104133**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARI'AH (MUAMALAH)
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU - PEKANBARU
1442 H/2021 M**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Bagi Hasil Pemeliharaan Hewan Ternak Sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir”** yang ditulis oleh :

Nama : **IRVAN DAHIZ MARDANI**

NIM : **11422104133**

Program Studi : **Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syaria'ah dan Hukum Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru 11 juni 2021

Pembimbing Skripsi


Drs. Zainal Arifin, MA
NIP. 196507041994021001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Himpunan mik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Bagi Hasil Pemeliharaan Hewan Ternak Sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir”**, yang ditulis oleh:

Nama : **Irvan Dahiz Mardani**
NIM : 11422104133
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 14 Juli 2021
Waktu : 08.30 WIB
Tempat : Daring / online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. H. Erman, M.Ag

Sekretaris
H. Henrizal Hadi, Lc., M. Si

Penguji I
Hendri Sayuti, M.Ag

Penguji II
Dr. Zulfahmi Bustami, MA



Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Zulkifli, M.Ag

NIP. 197410062005011005

ABSTRAK

Irvan Dahiz Mardani: Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Bagi Hasil Pemeliharaan Hewan Ternak Sapi Di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir

Skripsi ini berjudul “Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Bagi Hasil Pemeliharaan Hewan Ternak Sapi Di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis tentang adanya bagi hasil pemeliharaan ternak sapi di Kota Garo yang sudah lumayan banyak namun akadnya dilakukan hanya dengan lisan saja, padahal akad tertulis juga sangat penting, agar dapat menjadi acuan apabila suatu saat terjadi permasalahan antara pemilik modal dengan pengelola sapi terkait dengan bagi hasil pemeliharaan sapi.

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yang berlokasi di desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi, dan untuk mengetahui prespektif fiqh muamalah terhadap sistem bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari 7 orang pemilik sapi dan 7 orang pengelola sapi, semuanya dijadikan sampel dengan teknik (*total sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Data primer yang diperoleh langsung dari pengelola dan pemilik sapi, dan data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur yang didapat dari buku-buku pustaka, internet serta dokumen-dokumen yang didapat dari desa.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa akad perjanjian bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi di desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir menggunakan akad lisan dan tidak dinyatakan secara tertulis. Dalam hal pembagian keuntungan masyarakat desa Kota Garo menggunakan adat kebiasaan yang mana setiap induk sapi menghasilkan anak sapi pertama maka akan menjadi milik pengelola sapi, dan anak sapi kedua akan menjadi milik pemodal, hal ini sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Meskipun dilihat dari biaya perawatan yang ditanggung pengelola, pemodal lebih diuntungkan, namun resiko yang ditanggung oleh pemodal jauh lebih besar apabila sapi yang kelola tersebut mati, sedangkan pengelola hanya rugi biaya perawatan dan tenaga. Dalam hal ini pengelola tidak mempermasalahkan dan dianggap adil.

Tinjauan fiqh muamalah dalam sistem bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi sudah memenuhi rukun dan syaratnya dengan baik meskipun dilakukan dengan lisan, akan tetapi tidak terjadi pengingkaran perjanjian, dan hal itu dilakukan sesuai kebiasaan yang berlaku di desa Kota Garo, hal tersebut tidak bertentangan dengan fiqh muamalah.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan, sehingga penulis diberikan kekuatan serta kesehatan dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Bagi Hasil Pemeliharaan Hewan Ternak Sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir” ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan sebagaimana mestinya tanpa ada suatu hambatan apapun.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa’at beliau di hari akhir kelak, aamiin.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari terdapat kekurangan, penulis sendiri, hal tersebut tidak lain karena kemampuan, cara berfikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan dikemudian hari. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimah kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya skripsi ini yaitu kepada :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang mendo'akan, memotivasi dan mengharapkan keberhasilan serta kebahagiaan, sekaligus dukungan moril maupun materil serta memberi semangat kepada ananda yakni Ayahanda Hizrah dan Ibunda Marni.S
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag. selaku Rektor UIN Suska Riau dan seluruh civitas akademika UIN Suska Riau.
3. Bapak DR. Dr.Zulkifli, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum.
4. Bapak Drs. Zainal Arifin, MA selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah beserta sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau yang telah mempermudah penulis dalam pengajuan judul.
5. Bapak Drs. Zainal Arifin, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, pikiran, koreksi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mohd. Yunus, Drs., H., M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat, saran dan bantuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau.
7. Kepada Bapak Ibu pengelola perpustakaan Fakultas Syari'ah dan Hukum serta pengelola perpustakaan UIN Suska Riau, terimah kasih atas peminjaman buku sebagai referensi bagi penulis.
8. Bapak/Ibu pemilik dan pengelola sapi yang telah memberikan informasi guna kepentingan penyelesaian skripsi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang berlipat ganda, aamiin. Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Wabillahirtaufiq Walhidayah Wassalaamu ' alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Mei 2021
Penulis,

IRVAN DAHIZ MARDANI
NIM. 11422104133



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Kondisi umum Desa Kota Garo	13
B. Agama Dan Pendidikan	15
C. Keadaan Ekonomi Dan Sosial Budaya	18
D. Pencaharian Penduduk	20
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG BAGI HASIL(MUDHARABAH)	
A. Pengertian Mudharabah	21
B. Landasan Hukum Mudharabah	23
1. Al-Qur'an	23
2. Hadist	24
3. Ijma'	25
C. Rukun dan Syarat Mudharabah	26
D. Macam-macam Mudharabah	29
E. Biaya Pengelolaan Mudharabah	31
F. Hal-hal yang Membatalkan Mudharabah	32
G. Pendapat Ulama Tentang Mudharabah	34
H. Fatwa DSN dan MUI Mengenai Mudharabah	37

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sistem Bagi Hasil Pemeliharaan Hewan Ternak Sapi Antara Pemodal dan Pengelola Sapi	39
B. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Program Bantuan Modal	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	14
Tabel II.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut	15
Tabel II.3	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Jenisnya Di Desa Kota Garo 2020	16
Tabel II.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	17
Tabel II.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pencaharian.....	20



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia bebas dalam hal memilih mata pencaharian yang dikehendaki dan akan memperoleh bagian atas usahanya. Kemampuan fisik dan mental setiap individu berbeda-beda. Demikian pula kemampuan mereka dalam mencari nafkah.¹ Manusia diciptakan oleh Allah Subhanallahu wa Ta'ala di muka bumi untuk mengisi dan memakmurkan hidup dan kehidupan ini sesuai dengan tata aturan dan hukum-hukum Allah Subhanallahu wa Ta'ala.² Manusia secara qudrati adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, yaitu manusia saling membutuhkan satu sama lain, baik dalam bertukar pikiran, berinteraksi, dan melengkapi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, selain mensyari'atkan akidah dan ibadah yang benar sebagai alat penghubung antara hamba dengan penciptanya juga merumuskan tata cara yang baik dan benar dalam muamalah sebagai penghubung antara manusia satu sama lain. Muamalah adalah aturan-aturan Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang wajib ditaati yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.³ Demikian juga dalam muamalah yang dilakukan oleh manusia dengan

¹Abdurrahman Al-M aliki, *As-Siyasah Al-Iqtisadiyah Al-Musla*, (Politik Ekonomi Islam), (Bangil: Al-Izzah, Ahli Bahasa Ibnu Sholah, 2001), Cet. I, 41

²Ahmad Munif Suratmaputra, *Filsafat Hukum Islam Al-Ghazali*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), Cet. Ke-1

³Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang ada, maka semua manusia akan dapat memenuhi kebutuhannya masing-masing.

Di dalam perekonomian yang marak sekarang ini adalah dengan menggunakan sistem bagi hasil ini merupakan bagian dari bentuk kerjasama antara pihak penyedia dana menyertakan modal dan pihak lain sebagai pengelola yang memiliki keahlian (*skill*) dan manajemen sehingga tercapai tujuan perekonomian, dan apabila terdapat keuntungan maka hal ini akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Sesungguhnya Agama Islam telah mengajarkan bagaimana kerjasama (berserikat) secara benar tidak memberatkan salah satu pihak serta saling menguntungkan serta terhindar dari riba berserikat dapat dilakukan dengan lembaga ataupun perorangan.

Salah satu interaksi muamalah yang paling sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah bagi hasil tentang pemilik modal dengan pengelola yang dalam hukum Islam dikenal dengan istilah *mudharabah*. Selain merupakan salah satu sarana untuk melestarikan dan melanggengkan hubungan antara manusia, juga merupakan salah satu bentuk muamalah yang mengandung unsur tolong-menolong. Hal ini sesuai dengan firman Allah

Subhanallahu wa Ta'ala dalam surah Al-Maidah (5):2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."⁴

Dalam Fiqh Muamalah, salah satu bentuk kerjasama antara pemilik modal dengan seorang yang pakar dalam berdagang disebut *mudharabah*. Sedangkan ulama Fiqih Hijaz menyebutnya *qirad*.⁵ Secara terminologi, para ulama Fiqih mendefenisikan *mudharabah* atau dengan *qirad*.

Secara teknik, bagi hasil (*Mudharabah*) adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut⁶.

Peternakan merupakan salah satu profesi yang lazim dilakukan oleh masyarakat pedesaan bahkan masyarakat kota sekalipun baik dikelola sendiri maupun dipercayakan kepada orang lain dengan perjanjian membagi dari hasil keuntungan yang diperoleh, akan tetapi yang perlu dipertanyakan adalah apakah sistem dalam menjalankan proses peternakan dan cara membagi hasil keuntungan tersebut sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Syari'ah Islam.

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2015)

⁵ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), hlm 175.

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h, 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu contoh dalam usaha perkongsian yang banyak terjadi dalam masyarakat di Indonesia khususnya adalah kerja sama bagi hasil yang sifatnya saling menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pemilik modal dan penerima modal. Pada masalah ini Islam memberi ketentuan hanya secara garis besar saja, yaitu apabila orang-orang melakukan apa-apa secara bersama-sama mereka akan menghadapi perbedaan dan perselisihan tentang masalah keuangan. Oleh karena itu sangat mutlak apabila perkara-perkara yang melibatkan uang atau benda yang bernilai dituliskan dalam bentuk kontrak atau perjanjian.

Dasar hukum tentang kebolehan untuk kerja sama bagi hasil ini adalah berdasarkan Al-Qur'an, Hadist dan Ijma'. Sebagaimana yang difirmankan Allah Subhanallahu wa Ta'ala dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa (4):29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."⁷

Syarat sah *mudharabah* berhubungan dengan rukun *mudharabah* itu sendiri, yaitu sebagai berikut⁸ :

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2015)

⁸Ibnu Hazm, *Maratib Al-Ijma'*, (Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Beirut), hlm. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- a. Modal atau barang yang diserahkan berbentuk uang tunai, apabila itu berbentuk emas atau perak maka *mudharabah* dinyatakan batal.
- b. Bagi yang melakukan akad disyaratkan mampu melakukan *tasharruf*, maka akad anak-anak, orang gila dan orang yang masih dibawah pengampuan dianggap batal.
- c. Modal harus diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperdagangkan dengan laba atau keuntungan yang diperoleh, dan dibagikan kepada kedua belah pihak sesuai akad yang telah disepakati.
- d. Keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas persentasenya, seperti setengah, sepertiga, atau seperempat.
- e. Pelafalan *ijab* dari pemilik dan pelafalan *qabul* dari pengelola modal.

Praktik pada masyarakat di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, melakukan pengembangbiakan ternak khususnya pada hewan sapi atau bagi hasil pemeliharaan sapi yang dilakukan secara tradisional sebagai salah satu kebiasaan. Terdapat 3 cara yang dipakai oleh masyarakat sekitar, yaitu :

1. Kerjasama dilakukan dengan cara satu ekor sapi betina dan sapi jantan yang dipercayakan pemiliknya kepada orang lain untuk dirawat. Dengan perjanjian bila sapi tersebut beranak yang pertama, maka anak sapi tersebut seluruhnya milik orang yang memeliharanya dengan kata lain pemilik sapi tidak memperoleh apa-apa selama kurun waktu tersebut. Setelah sapi tersebut dibagi dua antara pemilik sapi dan orang memelihara sapi dan begitu seterusnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Pembagian hasil dilakukan dengan perjanjian awal, apabila Sapi yang dipelihara sudah berkembang biak atau beranak maka seluruh sapi tersebut dijual kemudian dikurangi dengan modal dan sisa dari keuntungan hasil pengelolaan sapi tersebut kemudian dibagi dengan pemelihara 40% dan pemilik 60%.
3. Pembagiannya dilakukan dengan perjanjian apabila sapi yang dipelihara sudah berkembangbiak atau beranak maka antara pemilik sapi dan pemelihara sapi hanya secara bergantian mendapatkan hasil. Misalnya sapi melahirkan anak pertama kali untuk pemilik sapi, dan jika sapi itu melahirkan kembali maka untuk pengelola dan begitu seterusnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema ini untuk meneliti kebenaran akad dan penentuan biaya sewa, apakah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau belum di Desa Kota Garo.

Penelitian ini berjudul **“Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Bagi Hasil Pemeliharaan Hewan Ternak Sapi Di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak mengambang sehingga sesuai dengan maksud dan tujuan dari pembahasan yang dipersoalkan maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti, maka penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan akad bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir?
2. Bagaimana tinjauan Fiqih Muamalah terhadap bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir.
- b. Untuk mengetahui tinjauan Fiqih Muamalah terhadap bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang tinjauan Fiqih Muamalah terhadap bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu atau informasi dan pengetahuan bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama untuk masa yang akan datang.
- c. Sebagai karya tulis dalam memenuhi syarat untuk memenuhi dan menyelesaikan studi program S1 Hukum Ekonomi Syariah (HES)

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

Guna mendukung suksesnya penelitian ini, baik dalam rangka memberikan jawaban atas permasalahan yang ada maupun terhadap tercapainya tujuan dan manfaat penelitian, maka peneliti telah menetapkan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pemerintahan. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil lokasi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis bisa mendapatkan data dan informasi yang mendukung dan berguna untuk penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pemilik sapi dan pengelola ternak sapi yang ada di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir .

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir.

4. Populasi dan Sample

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa jumlah populasi secara keseluruhan pemodal 7 orang dan pengelola berjumlah 7 orang. Untuk sampel dari penelitian ini penulis mengambil keseluruhan (*total sampling*) yang mana semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

5. Sumber Data

Data adalah segala keterangan yang disertai dengan bukti atau fakta yang dapat dirumuskan untuk menyusun perumusan, kesimpulan atau kepastian sesuatu.⁹ Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi penelitian ini yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengelola ternak sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir dan para pemilik sapi yang melakukan jasa pemeliharaan sapi ini di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir.

⁹ Yan Pramadya Puspa. *Kamus Hukum*. (Semarang. 1997), h. 281

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Data sekunder yaitu data pendukung guna melengkapi data primer yang diperoleh dari data kepustakaan dan literatur, serta buku-buku yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data lapangan dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir kemudian dilakukan pencatatan kejadian pada keadaan yang sebenarnya di lapangan.
- b. Interview (wawancara) penulis mengadakan wawancara kepada 7 orang pengelola ternak sapi, 7 orang pemilik sapi yang melakukan bagi hasil pemeliharaan sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir.
- c. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari referensi-referensi atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁰

7. Metode Analisis Data

Analisa dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang telah didapatkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan pengumpulan data yang mendalam mulai dari observasi hingga penyusunan laporan.

¹⁰ Uma Sekaran. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Penerjemah: Kwan Men Yon. Edisi Keempat. (Jakarta: Salemba Empat.2006), h. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Metode Penulisan

Setelah data diperoleh, baik data diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan, maka data tersebut dianalisa dengan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam suatu penelitian
- b. Metode Deduktif, adalah pembahasan dimulai dari uraian-uraian yang pengertiannya bersifat umum menuju suatu kesimpulan yang bersifat khusus, menurut Sutrisno Hadi prinsip deduktif adalah apa saja yang dipandang benar suatu ketika atau sejenis, berlaku juga dalam hal yang benar dalam semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.¹¹

9. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun serta mempermudah pembaca dalam memahami dan mengerti isi dari skripsi nantinya, secara keseluruhan, penulis penelitian ini terdiri dari 5 bab yang secara garis besar bab per bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pada bab pendahuluan ini penulis menguraikan meliputi: latar belakang masalah yang akan diteliti, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1985), cet ke-1, hal 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- BAB II** : Dalam bab ini penulis akan membahas tentang letak geografis dan demografis Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir, keadaan penduduk serta sosial budaya di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir
- BAB III** : Dalam bab ini akan dijelaskan yang berkaitan tentang teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu teori tentang bagi hasil
- BAB IV** : Dalam bab ini penulis akan membahas mekanisme akad bagi hasil pemeliharaan sapi di desa Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir dan tinjauan Hukum Islam terhadap bagi hasil pemeliharaan sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir
- BAB V** : Pada bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan atas uraian-uraian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Umum Desa Kota Garo

1. Letak Geografis dan Demografis Desa Kota Garo

a. Letak Geografis

Desa Kota Garo merupakan bagian dari Kecamatan Tapung (Tapung Hilir) Kabupaten Kampar, dengan luas 70.000 Ha, dan wilayahnya terletak antara 0°32'-0°51' Lintang Utara 101°23'-101°52' Bujur Timur dengan temperatur rata-rata 29-35°C serta ketinggian 300 MDPL.

Desa Kota Garo terdiri dari 58 RT dan 8 RW dan 4 dusun, adapun jarak dari desa ke ibukota kecamatan ± 25 KM, dari desa ke ibukota kabupaten ± 40 KM, dari sedangkan dari desa ke ibukota provinsi ± 60 KM.

Secara garis besar hutan yang ada di Desa Kota Garo telah dijadikan lahan perkebunan, yang didominasi oleh tanaman sawit, dapat dilihat dari setiap sudut perbatasan Desa Kota Garo dengan desa lainnya, terdapat perkebunan sawit dan sebagian kecilnya perkebunan karet, hal ini yang sebagian dimiliki oleh perusahaan swasta di Desa Petapahan dan perkebunan milik masyarakat.

Hutan boleh dikatakan tidak ada lagi, namun ada sebagian kecil hutan bekas tebangan atau bekas perladangan yang skala luasnya terpisah-pisah, dan ini sebagian milik masyarakat. Lahan yang belum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertanam tersebut baru dapat digunakan apabila pembukaan lahan dengan cara dibakar atau dibersihkan oleh masyarakat yang nantinya akan mereka tanami dengan tanaman perkebunan, seperti kelapa sawit, karet dan kelapa. Desa Kota Garo berbatasan dengan:

- 1) Utara : Desa Kandis
- 2) Selatan: Desa Mukti Sari
- 3) Barat : Desa Alamanda
- 4) Timur : Desa Koto Aman

b. Demografis

Dari hasil registrasi penduduk di Desa Kota Garo bulan Juni tahun 2020, sebanyak 10.349 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 5.164 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 5.185 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.103 KK dari jumlah penduduk sebanyak 10.349 jiwa tersebut, untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel II.1
Jumlah penduduk berdasarkan
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah penduduk	Persentase
Laki-laki	5.164	49%
Perempuan	5.185	51%
Total	10.349	100%

Sumber : Kantor Desa Kota Garo 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki.

B. Agama dan Pendidikan

1. Agama

Kehidupan beragama dan kerukunan hidup antar masyarakat yang beraneka ragam pemeluk agama yang ada, mereka diatur dalam sebuah norma-norma agar saling menghargai satu sama lain. Agama yang dianut masyarakat Desa Kota Garo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan
Agama Yang Dianut

Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Islam	4211 Orang	4421 Orang
2. Kristen	753 Orang	647 Orang
3. Katholik	193 Orang	107 Orang
4. Hindu	7 Orang	10 Orang
5. Budha	-	-
6. Khonghucu	-	-
7. Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-
8. Aliran Kepercayaan lainnya	-	-
Jumlah	5.164 Orang	5.185 Orang
Total	10349 Orang	

Sumber : Kantor Desa Kota Garo 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.3
Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Jenisnya
Di Desa Kota Garo Tahun 2020

Nama Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	3
Mushalla	5
Gereja	0
Vihara	0
Pura	0

Sumber : Kantor Desa Kota Garo 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Desa Kota Garo mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam dengan banyaknya sarana ibadah seperti masjid dan mushalla, selain digunakan sebagai tempat beribadah, juga dimanfaatkan sebagai tempat pendidikan anak-anak dalam bidang al-Qur'an, dan juga tempat pelaksanaan wirid agama dan pengajian bagi remaja dan orang tua.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah syarat menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dinilai sebagai salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, untuk menggapai masa depan yang lebih baik. Berikut ini jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Kota Garo sebagai berikut :

Tabel II.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkatan pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	157 orang	200 Orang
2. Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	154 Orang	151 Orang
3. Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	14Orang	28 Orang
4. Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	225 Orang	342 Orang
5. Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	17 orang	120 orang
6. Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	16 Orang	20 Orang
7. Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	487 Orang	450 Orang
8. Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	554 Orang	546 Orang
9. Tamat SD/ sederajat	145 Orang	76 Orang
10. Tamat SMP/ sederajat	116 Orang	46 Orang
11. Tamat SMA/ sederajat	2.860 Orang	2.835 Orang
12. Tamat D-1/ sederajat	-	-
13. Tamat D-2/ sederajat	-	-
14. Tamat D-3/ sederajat	70 Orang	16 Orang
15. Tamat S-1/ sederajat	348 Orang	358 Orang
16. Tamat S-2/ sederajat	1 Orang	-
17. Tamat S-3/ sederajat	-	-
18. Tamat SLBA	-	-
19. Tamat SLBB	-	-
20. Tamat SLBC	-	-
Jumlah	5.164 Orang	5.185 Orang
Jumlah Total	10.349 Orang	

Sumber : Kantor Desa Kota Garo 2020

C. Keadaan Ekonomi dan Sosial Budaya

1. Keadaan Ekonomi

Di Desa Kota Garo komoditas yang menjadi unggulan bagi masyarakat Desa Kota Garo adalah perkebunan kelapa sawit dan mencari ikan (nelayan), dan hal ini telah memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat Desa Kota Garo dan sekitarnya, baik langsung maupun tidak langsung.

Hingga saat ini pertumbuhan Desa Kota Garo dapat dikatakan sudah mulai berkembang dengan baik yang ditandai dengan banyaknya pembangunan yang semakin merata di Desa Kota Garo.

2. Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Kota Garo pada dasarnya adalah suku Melayu Kampar. Sebagai masyarakat yang patuh pada tatanan pemerintahan, masyarakat Desa Kota Garo masih kental berpegang teguh pada adat dan budaya yang berlaku. Seperti berikut ini beberapa tradisi atau budaya yang masih terus dilakukan turun-temurun oleh masyarakat Kabupaten Kampar khususnya di Desa Kota Garo, diantaranya:

a. Mandi Balimau

Mandi Balimau merupakan tradisi masyarakat yang sampai saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Kota Garo. Tradisi ini menjadi agenda rutin setiap tahunnya ketika akan menyambut bulan suci Ramadhan, dimana masyarakat berkumpul di sungai dengan tujuan membersihkan diri sebelum memasuki bulan puasa, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat biasanya sudah mempersiapkan kembang untuk di bawa dalam rangka melakukan tradisi mandi balimau ini ke sungai.

b. Musik Tradisional

Adapun musik tradisional masyarakat Desa Kota Garo adalah Talempong. Biasanya musik tradisional Talempong ini akan dimainkan pada saat acara-acara seperti: perkawinan, sunatan atau khitanan, dan acara-acara adat lainnya.

c. Hari Raya Enam

Tradisi hari raya enam dilakukan oleh masyarakat Kampar khususnya di Tapung Desa Kota Garo pada bulan Syawal setelah lebaran ke 6, dalam tradisi hari raya enam masyarakat berbondong-bondong ke masjid dalam rangka membaca do'a untuk arwah kaum muslimin yang telah pulang kerahmatullah, setelah itu silaturahmi ke rumah-rumah saudara.

d. Wirid Yasin

Masyarakat Desa Kota Garo telah lama membudaya akan kegiatan-kegiatan yang bersifat mempererat tali persaudaraan seperti perkumpulan wirid yasin. Perkumpulan ini bertujuan untuk mendoakan masyarakat yang ditimpa musibah seperti meninggal dunia, maupun bagi masyarakat yang mengadakan syukuran, dengan cara membaca surah Yaasiin secara bersama-sama.

e. Tepung tawar

Tepung tawar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada saat acara pernikahan maupun acara-acara adat desa yang melibatkan ninik mamak.

D. Pencaharian Penduduk

Dalam menunjukkan aktivitas produksi dan kegiatan ekonomi, sebagian besar pencaharian masyarakat di Desa Kota Garo dapat dilihat dari tabel dibawah ini yaitu tabel mengenai pencaharian sehari-hari masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tabel II.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Petani	2.796 Orang	3.344 Orang
2. Buruh tani	30 Orang	701 Orang
3. Buruh migrant perempuan	-	-
4. Buruh migrant laki-laki	-	-
5. Pegawai Negeri Sipil	80 Orang	60 Orang
6. Pengrajin industri rumah tangga	-	-
7. Pedagang keliling	81 Orang	90 Orang
8. Peternak	101 Orang	-
9. Dokter swasta	2 Orang	2 Orang
10. Bidan swasta	-	20 Orang
11. Pensiunan	-	-
12. Pensiunan TNI/Polri	-	-
13. POLRI/TNI	-	-
14. Nelayan	2.104 Orang	968 Orang
Jumlah	5.164 Orang	5.185 Orang
Jumlah Total Penduduk	10.349 Orang	

Sumber: Kantor Desa Kota Garo 2020



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG BAGI HASIL (MUDHARABAH)

A. Pengertian Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Keuntungan usaha yang didapatkan dari akad mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, dan biasanya dalam bentuk nisbah (persentase).

Jika usaha yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian itu akan ditanggung oleh shahibul mal sepanjang kerugian itu bukan akibat kelalaian mudharib. Sedangkan mudharib menanggung kerugian atas upaya, jerih payah, dan waktu yang telah dilakukan untuk menjalankan usaha. Namun, jika kerugian itu diakibatkan karena kelalaian mudharib, maka mudharib harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹²

Pengelola tidak ikut dalam menyertakan modal, akan tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya, dan juga tidak meminta gaji atau upah dalam menjalankan usahanya. Pemilik dana hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan untuk ikut campur dalam manajemen usaha yang dibiayainya. Ketersediaan pemilik dana untuk menanggung resiko apabila terjadi kerugian menjadi dasar untuk mendapat bagian dari keuntungan.

¹² Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Cet ke-1, hal.224

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam suatu kontrak mudharabah, pemodal dapat bekerja sama dengan lebih dari satu pengelola. Para pengelola tersebut seperti bekerja sebagai mitra usaha terhadap pengelola yang lain. Nisbah (porsi) bagi hasil pengelola dibagi sesuai kesepakatan dimuka.

Nisbah bagi hasil antara pemodal dengan pengelola harus disepakati di awal perjanjian. Besarnya nisbah bagi hasil masing-masing pihak tidak diatur dalam Syari'ah, tetapi tergantung kesepakatan mereka Nisbah bagi hasil bisa di bagi rata 50:50, tetapi bisa juga 30:70, 60:40, atau proporsi lainnya yang disepakati. Pembagian keuntungan yang tidak diperbolehkan adalah dengan menentukan alokasi jumlah tertentu untuk salah satu pihak. Namun diperbolehkan juga untuk menentukan proporsi yang berbeda untuk situasi yang berbeda pula.

Dalam fiqh Muamalah, akad mudharabah dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu, *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Pada mudharabah muthlaqah pemilik modal tidak mensyaratkan kepada pengelola untuk melakukan jenis usaha tertentu. Jenis usaha yang dijalankan oleh mudharib secara mutlak diputuskan oleh mudharib yang dirasa sesuai sehingga disebut muthlaqah tidak terikat atau tidak terbatas.

Hal yang tidak boleh dilakukan oleh pengelola tanpa seizin pemodal antara lain meminjam modal, meminjamkan modal, dan me-mudharabahkan-kan lagi dengan orang lain.¹³

¹³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.61

B. Landasan Hukum Mudharabah

Adapun dasar hukum dari akad mudharabah dapat dilihat dalam Al-Qur'an, Hadist, dan Ijmak Ulama sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Hukum tentang mudharabah dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat al-Muzammil ayat 20 yang berbunyi:

وَأَخْرُونَ يَصْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya: "...dan orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...."¹⁴

Yang menjadi argumen dan dasar dilakukannya akad mudharabah dalam ayat ini adalah kata *adhribun'* yang sama dengan akar kata mudharabah yang memiliki makna melakukan suatu perjalanan usaha.¹⁵

Ayat lain yang berkaitan tentang mudharabah yaitu dapat ditemui dalam surah al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karuni Allah SWT dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."¹⁶

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2015)

¹⁵ Dimyauddin Djuwaini, *Op.cit*, hal.225

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari kedua ayat Al-Qur'an diatas pada dasarnya berisi dorongan bagi setiap manusia untuk melakukan perjalanan suatu usaha. Seiring perkembangan zaman yang modern seperti sekarang ini, siapapun akan menjadi lebih mudah untuk melakukan investasi maupun berniaga yang benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, antara lain melalui mekanisme mudharabah ini.¹⁷

2. Hadist

Rasulullah sendiri juga membolehkan akad ini sebagaimana hadist berikut:

عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَاخْطَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ إِلَّا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه)

Artinya : “Dari Shohih bin Shuhaib r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda “ tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah)¹⁸

Qiradh atau mudharabah menurut Ibn Hajar telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, beliau tahu dan mengakuinya, bahkan sebelum diangkat menjadi Rasul, Muhammad SAW telah melakukan qiradh, yaitu

¹⁷ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 88

¹⁸ Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Riyadh, Daulyyyah,tt).”Kitab at-Tijarah”, ”باب النهي عن تلقي الجلب”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad SAW mengadakan perjalanan ke Syam untuk menjual barang-barang milik Khadijah r.a yang kemudian menjadi istri beliau.¹⁹

3. Ijma'

Adapun dalil ijma' adalah apa yang diriwayatkan oleh jamaah dari para sahabat, mereka memberikan harta anak yatim untuk dilakukan mudharabah atasnya, dan tidak ada seorangpun yang mengingkarinya oleh karena itu dianggap ijma'.²⁰

Ibnu Taimiyah menetapkan landasan hukum mudharabah dengan ijma' yang berlandaskan pada nash. Mudharabah sudah terkenal dikalangan bangsa Arab jahiliyah, terlebih dikalangan suku Quraisy. Mayoritas orang Arab berprofesi dibidang perdagangan. Para pemilik modal memberikan modal mereka kepada para amil (pengelola). Rasulullah SAW pun pernah melakukan perjalanan dagang dengan membawa modal orang lain sebelum beliau diangkat menjadi nabi. Beliau juga pernah melakukan perjalanan dagang dengan mengelola modal Khadijah. Khalifah dagang yang terdapat didalamnya Abu Sufyan, dan mayoritas dari mereka melakukan mudharabah dengan Abu Sufyan dan yang lainnya.

Ketika Islam datang, Rasulullah mengakui dan menyetujui akad ini. Para sahabat pun melakukan perjalanan dagang dengan mengelola modal orang lain berdasarkan akad mudharabah, sementara beliau tidak melarang hal itu. Sunnah merupakan perkataan, perbuatan, dan pengakuan

¹⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 138

²⁰ Wahab Az-Zuhaili, *Terjemah Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid 5, h. 477

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah SAW. Maka ketika Beliau telah mengakui mudharabah, berarti mudharabah telah ditetapkan oleh sunnah.²¹

C. Rukun dan Syarat Mudharabah

Adapun rukun Mudharabah adalah sebagai berikut:

1. Pelaku akad, yaitu shahibul mal (pemodal) adalah pihak yang memiliki modal tetapi tidak bisa berbisnis, dan mudharib (pengelola) adalah pihak yang pandai berbisnis tetapi tidak mempunyai modal;
2. Objek akad, yaitu modal (mal), kerja (dharabah), dan keuntungan (ribh);
3. Sighah, yaitu ijab dan qabul.²²

Adapun syarat dari masing-masing rukun adalah:

1. Pelaku
 - a. Pelaku harus cakap hukum dan baligh;
 - b. Pelaku akad mudharabah dapat dilakukan sesama atau dengan non muslim;
 - c. Pemilik dana tidak ikut campur dalam pengelolaan usaha tetapi ia boleh mengawasi.
2. Objek Mudharabah (modal dan kerja)

Objek Mudharabah merupakan konsekuensi logis dengan dilakukannya akad mudharabah. Berikut penjelasan untuk modal, kerja, dan ijab kabul.

²¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 204

²² Ascarya, *Op.cit*, hal. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Modal

Beberapa penjelasan terkait tentang modal adalah sebagai berikut:

- 1) Modal yang diserahkan dapat berbentuk uang atau aset lainnya, harus jelas jumlah dan jenisnya.
- 2) Modal diberikan secara tunai dan tidak utang. Tanpa adanya setoran modal, berarti pemilik dana tidak memberikan kontribusi apapun sedangkan pengelola harus bekerja.
- 3) Modal harus diketahui dengan jelas jumlahnya sehingga dapat dibedakan dari keuntungannya.
- 4) Pengelola dana tidak diperkenankan untuk me-mudharabah-kan kembali modal mudharabah, dan apabila terjadi, maka dianggap pelanggaran kecuali atas seizin pemilik dana.
- 5) Pengelola dana tidak diperbolehkan untuk meminjamkan modal kepada orang lain, dan apabila terjadi maka dianggap pelanggaran kecuali seizin pemilik dana.
- 6) Pengelola dana memiliki kebebasan untuk mengatur modal menurut kebijaksanaan dan pemikirannya sendiri, selama tidak dilarang secara syariah.

b. Kerja

Adapun penjelasan terkait tentang kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Kontribusi pengelola dana dapat berbentuk keahlian, keterampilan, selling skill, manajemen skill, dan lain sebagainya.
- 2) Pengelola dana harus menjalankan usahanya sesuai dengan syariah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pengelola dana harus mematuhi semua ketentuan yang ada dalam kontrak
- 4) Dalam hal pemilik dana tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, pengelola dana sudah menerima modal dan sudah bekerja, maka pengelola dana berhak mendapatkan imbalan/ganti rugi/upah.

3. Nisbah Keuntungan

Beberapa penjelasan terkait dengan nisbah keuntungan adalah sebagai berikut:

- a. Nisbah adalah besaran yang digunakan untuk pembagian keuntungan, mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang melakukan mudharabah atas keuntungan yang diperoleh.
- b. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- c. Pemilik dana tidak boleh meminta pembagian keuntungan dengan menyatakan nilai nominal tertentu karena dapat menimbulkan riba.

4. Ijab qabul

Adalah pernyataan dan ekspresi paling ridho/rela diantara pihak-pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis melalui korespondensi atau menggunakan cara-cara komunikasi modern.²³

Menurut ualama Syafi'iyah, rukun qirad ada 6 yaitu:²⁴

²³ Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Padang: Akademia Permata, 2012), hal. 223

²⁴ Abdurrahman Al-Jaziri, *al-Fiqih 'Ala Madzahib al-arba'ah*, (Beirut: Dar al-Qalam,t.t), hal. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- a. Pemilik modal menyerahkan modalnya
- b. Orang yang bekerja, yaitu mengelola modal yang diterima dari pemilik modal
- c. Akad mudharabah dilakukan oleh pemilik modal dengan pengelola modal
- d. Harta atau pokok modal
- e. Pekerjaan pengelola modal sehingga menghasilkan laba
- f. Keuntungan.

D. Macam-macam Mudharabah

Dari segi transaksi yang dilakukan oleh para pemilik modal dengan para pekerja, para ulama fiqih membagi akad mudharabah menjadi dua bagian yaitu, mudharabah muthlaqah (penyerahan modal secara mutlak, tanpa syarat dan pembatasan) dan mudharabah muqayyadah (penyerahan modal dengan syarat dan batasan tertentu).

Dalam mudharabah muthlaqah, pekerja bebas mengelola modal itu dengan usaha apa saja yang menurutnya akan mendatangkan keuntungan dan daerah mana saja yang diinginkan. Akan tetapi, dalam mudharabah muqayyadah, pekerja harus mengikuti syarat-syarat dan batasan yang dikemukakan oleh pemilik modal. Misalnya, pengelola modal harus berdagang barang tertentu, di daerah tertentu dan membeli barang pada orang tertentu.²⁵

²⁵ Ibnu Qudamah, *al-Mughn, Riyadh Jilid III, Maktabahar Riyadhhal-Hadithsah*,. Hal. 561

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jika suatu akad mudharabah telah memenuhi rukun dan syarat, sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka hukum-hukumnya adalah sebagai berikut:

- a. Modal ditangan pekerja berstatus amanah, dan seluruh tindakannya sama dengan tindakan seorang wakil dalam jual beli. Apabila terdapat keuntungan status pekerja berubah menjadi terikat dagang yang memiliki pembagian dan keuntungan dagang yang memiliki pembagian dari keuntungan dagang tersebut.
- b. Apabila akad ini berbentuk mudhrabah muthlaqah, pekerja bebas mengelola modal dengan jenis barang dagangan apa saja, di daerah mana saja dan dengan siapa saja, dengan ketentuan bahwa apa yang ia lakukan itu diduga keras akan mendatangkan keuntungan. Akan tetapi, ia tidak boleh menghutangkan modal itu kepada orang lain dan tidak boleh juga me-mudharabah-kan modal itu kepada orang lain.
- c. Pekerja dalam akad mudharabah berhak mendapatkan keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama. Akan tetapi yang sifatnya nafkah pekerja selama akad mudaharabah berlangsung, apakah diambil dari modal atau tidak, terdapat perbedaan pendapat ulama fiqh, Imam Syafi'i menyatakan bahwa pekerja tidak boleh mengambil biaya hidupnya dari modal itu, sekalipun untuk bepergian kepentingan untuk berdagang, kecuali dengan seizin pemilik modal. Menurut Imam Abu Hanifah. Imam Malik dan ulama Zaidiyah, jika pekerja memerlukan uang untuk transport dan akomodasidalam rangka bepergian itu untuk perdagangan, maka ia boleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil biaya yang dimaksud dari modal itu. Adapun ulama Hanabilah mengatakan bahwa pekerja boleh saja mengambil biaya hidupnya dari modal itu selama mengelola modal itu, apakah itu biaya bepergian atau tidak.²⁶

Jika kerjasama itu mendatangkan keuntungan, maka pemilik modal mendapatkan keuntungan dan modalnya kembali, akan tetapi jika kerjasama itu tidak menghasilkan keuntungan, maka pemilik modal tidak mendapatkan apa-apa.

E. Biaya Pengelolaan Mudharabah

Biaya bagi mudharib diambil dari hartanya sendiri selama ia tinggal dilingkungan daerahnya sendiri, demikian juga bila ia mengadakan perjalanan untuk kepentingan mudharabah. Bila biaya mudharabah diambil dari keuntungan, kemungkinan pemilik harta (modal) tidak akan memperoleh bagian dari keuntungan karena mungkin saja biaya tersebut sama besar atau bahkan lebih besar dari pada keuntungan.

Jika pemilik modal mengizinkan pengelola untuk membelanjakan modal mudharabah guna keperluan dirinya ditengah perjalanan atau karena penggunaan tersebut sudah menjadi kebiasaan, maka ia boleh menggunakan modal mudharabah. Imam Malik berpendapat bahwa biaya-biaya baru boleh

²⁶ Ibnu Rusyd, Bidayatul Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid Jilid II, (Beirut, Dar al-Fikr, 1978). Hal. 147

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibebankan kepada pemodal, apabila modalnya cukup besar sehingga masih memungkinkan mendatangkan keuntungan-keuntungan.²⁷

Biaya pengelolaan mudharabah pada dasarnya dibebankan kepada pengelola modal, namun juga tidak masalah jika biaya diambil dari keuntungan apabila pemilik modal mengizinkannya atau berlaku menurut kebiasaan. Menurut Imam Malik, menggunakan modal pun boleh apabila modalnya besar sehingga memungkinkan memperoleh keuntungan berikutnya.

F. Hal-hal yang Membatalkan Mudharabah

Mudharabah menjadi batal apabila ada perkara-perkara sebagai berikut:

1. Tidak terpenuhinya salah satu atau beberapa syarat mudharabah. Jika salah satu syarat mudharabah tidak terpenuhi, sedangkan modal sudah dipegang oleh pengelola dan sudah diperdagangkan, maka pengelola mendapatkan sebagian keuntungannya sebagai upah, karena tindakannya atas izin pemilik modal dan ia telah melakukan tugas maka berhak menerima upah. Jika terdapat keuntungan, maka keuntungan tersebut untuk pemilik modal. Jika ada kerugian, maka kerugian tersebut menjadi tanggung jawab pemilik modal karena pengelola adalah buruh yang hanya berhak menerima upah dan tidak bertanggung jawab atas sesuatu apapun kecuali atas kelalaiannya.

²⁷ Ahmad Azhar Basyir, Asas-asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam), (Yogyakarta, UII Press, 2000). Hal. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Pengelola dengan sengaja meninggalkan tugasnya sebagai pengelola modal atau pengelola modal berbuat sesuatu yang bertentangan dengan tujuan akad. Dalam keadaan seperti ini maka pengelola modal bertanggung jawab jika terjadi kerugian karena dialah penyebab kerugian tersebut.
3. Apabila pelaksanaan atau pemilik modal meninggal dunia atau salah seorang pemilik modal meninggal dunia maka mudharabah menjadi batal.

Sedangka para ulama fiqih menyatakan bahwa akad mudharabah dinyatakan batal dalam hal-hal sebagai berikut:²⁸

- a. Masing-masing pihak menyatakan akad pekerja batal atau pekerja dilarang untuk bertindak hukum terhadap modal yang diberikan, atau pemilik modal menarik modal.
- b. Salah seorang yang berakad kehilangan kecakapan untuk bertindak hukum seperti gila, karena orang gila tidak lagi cakap untuk bertindak hukum.
- c. Jika pemilik modal murtad (keluar dari agama Islam) menurut Imam Abu Hanifah akad mudharabah akan menjadi batal.

Modal habis ditangan pemilik modal sebelum dimanage oleh pekerja demikian juga halnya, mudharabah batal apabila modal itu dibelanjakan oleh pemilik modal sehingga tidak ada lagi yang bisa dimanage oleh pekerja.

²⁸ *Ibid.*

G. Pendapat Ulama Tentang Mudharabah

Ulama fiqih memberikan pengertian yang berbeda-beda tentang mudharabah. Madzhab Hanafi memberikan definisi bahwa mudharabah merupakan akad perjanjian untuk bersama-sama dalam membagi keuntungan dengan lantaran modal dari satu pihak dan pekerjaan dari pihak lain. Ulama madzhab Maliki menerangkan bahwa mudharabah atau qirad menurut syara' ialah akad perjanjian mewakili dari pihak pemilik modal kepada lainnya untuk meniagakannya secara khusus pada emas dan perak yang telah dicetak dengan cetakan yang sah untuk tukar-menukar kebutuhan hidup. Pemilik modal secara segera memberikan kepada pihak penerima sejumlah modal yang ia kehendaki untuk diniagakan.²⁹

Menurut ulama madzhab Hambali mudharabah atau kerjasama perniagaan adalah suatu pernyataan tentang pemilik modal menyerahkan sejumlah modal tertentu dari hartanya kepada orang yang meniagakannya dengan imbalan bagian tertentu dari keuntungannya.³⁰

Ulama madzhab Syafi'i menerangkan bahwa mudharabah atau qirad adalah suatu perjanjian kerjasama yang menghendaki agar seseorang menyerahkan modal kepada orang lain agar ia melakukan niaga dengannya dan masing-masing pihak akan memperoleh keuntungan dengan beberapa persyaratan yang ditentukan.³¹

²⁹ Abdul Rahman Al-Jaziri, *Kitabul Fiqh 'alal Madzahibil Arba'ah*, Juz 3, (Beirut: Daarul Kutub Al 'Ilmiah). Hal. 35

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari segi transaksi yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) fasilitas pembiayaan bagi hasil mudharabah terbagi dua yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.³² Secara khusus tidak ada ulama yang membagi mudharabah kedalam dua jenis tersebut, tetapi para ulama telah memberikan pendapat mereka mengenai mudharabah melalui syarat-syarat yang mereka rumuskan.

Syarat mudharabah seperti yang dijelaskan dalam Fiqhus Sunnah yaitu:

1. Modal dibayarkan secara tunai. Kerena itu tidak sah jika perniagaan dengan modal hutang yang ada ditangan penerima modal.
2. Modal itu diketahui dengan jelas, agar dapat dibedakan dari keuntungan yang akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.
3. Keuntungan antara pekerja dengan pemilik modal itu jelas presentasinya, seperti separoh, sepertiga, atau seperempat.
4. Mudharabah bersifat mutlak. Maka tidak ada persyaratan si pelaksana untuk berdagang di negara tertentu atau dalam bentuk barang tertentu.³³

Mengenai modal dalam mudharabah para ulama madzhab sepakat bahwa modal itu berupa emas dan perak, yang telah dicetak atau dengan mata uang yang berlaku menurut ketetapan hukum. Modal tersebut harus diserahkan kepada penerima modal dengan segera serta diketahui jumlahnya. Sedangkan bagian keuntungan yang akan diperoleh pihak pelaku usaha, para

³² Gemala Dewi, et al., *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-2, 2006). Hal. 220

³³ Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Jilid 3, (Riyad: Daarul Muayyad, 1997) hal. 220

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ulama madzhab juga sepakat bahwa keuntungannya harus ditentukan, seperti separoh atau sepertiga. Mengenai batas waktu dalam pelaksanaan qirad, Jumhur Fuqaha' berpendapat bahwa tidak boleh qirad dengan ditentukan tempo tertentu yang tidak akan dibatalkan sebelum datangnya atau apabila telah jatuh tempo, diakhiri hak menjual dan pembeli. Sedangkan Imam Abu Hanifah membolehkannya.³⁴

Fuqaha serta berselisih pendapat dalam hal, apabila pemilik modal mensyaratkan perbuatan-perbuatan tertentu kepada orang yang bekerja, seperti: penentuan jenis barang tertentu, jenis jual beli tertentu, tempat-tempat berdagang tertentu, atau golongan tertentu yang boleh dilayani dalam perdagangan. Dalam kitabnya Imam Syafi'i menjelaskan tidak boleh bahwa Saya (Imam Syafi'i) melakukan qirad dengan anda pada sesuatu, dengan taksiran yang tidak saya ketahui.³⁵ Hanabilah menganggap bahwa persyaratan dimana pemilik modal melarang para pelaku niaga yaitu membatasinya dalam pendayagunaan modal, seperti ia mensyaratkan hendaknya pelaku niaga tidak melakukan jual beli kecuali dengan barang dagangan tertentu, atau tidak membeli komoditi kecuali dari si Fulan saja merupakan persyaratan yang batal yang tidak boleh dilaksanakan.³⁶

Maliki menjelaskan bahwa pelaku niaga tidak dibatasi dalam melakukan pekerjaannya, seperti dikatakan: janganlah engkau berdagang

³⁴ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Hukum-hukum Fiqqih Islam*, (jakarta: Bulan Bintang, cet.ke-5, 1978). Hal. 481.

³⁵ Imam Syafi'I, *Al-Umm*, Juz 4, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah, 1413 H). hal. 10

³⁶ Abdul Rahman Al-Jaziri, *Kitabul Fiqh 'Alal Madzhibil Arba'ah*, Juz 3, (Beirut: Daarul Kutub Al 'Ilmiah). Hal. 42

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecuali dimusim kemarau saja, atau pada musim kapas, atau pada musim gandum, atau yang semisalnya menentukan masa. Kalau yang terjadi demikian, maka perjanjian kerjasama batal.³⁷

H. Fatwa DSN dan MUI Mengenai Mudharabah

Adapun karakteristik pembiayaan mudharabah (Fatwa DSN: 07/DSN-MUI/IV/2000):³⁸

1. Ketentuan pembiayaan
 - a. Pembiayaan untuk suatu usaha produktif
 - b. LKS membiayai 100% kebutuhan proyek usaha, sedangkan nasabah bertindak sebagai mudharib
 - c. Jangka waktu usaha, tatacara pengembangan dana dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan
 - d. Mudharib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah, LKS tidak ikut dalam manajemen tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.
 - e. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
 - f. LKS menanggung semua kerugian mudharabah kecuali jika mudharib melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi aturan perjanjian.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ <http://www.FatwaDSN Mudharabah>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Pada prinsipnya, pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan
 - 1) Agar mudharib tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari mudharib atau pihak ketiga.
 - 2) Jaminan dapat dicairkan apabila mudharib terbukti melakukan pelanggaran akad
 - 3) Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS
 - 4) Biaya operasional dibebankan kepada mudharib
 - 5) LKS tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran kesepakatan, mudharib berhak mendapat ganti rugi atas biaya yang telah dikeluarkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun sistem bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi di desa Kota Garo dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biasanya para pemilik modal atau masyarakat yang ingin menanamkan modal untuk tambahan hidupnya kepada masyarakat yang kurang mampu yaitu berupa uang untuk dibelikan seekor anak sapi yang merupakan modal awal. Adapun sistem pembagian bagi hasilnya adalah setiap anak pertama dari sapi tersebut akan menjadi milik pengelola dan anak kedua dari sapi tersebut akan menjadi milik pemodal. Adapun akad yang terjalin antara *shahibul mal* dengan *mudharib* hanya akad lisan bukan tulisan karena mereka sudah saling mengenal dan percaya.
2. Tinjauan fiqh muamalah tentang bagi hasil ternak sapi yang dilakukan masyarakat di Desa Kota Garo dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan fiqh muamalah, meskipun dalam akad hanya dilakukan dengan cara lisan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran yang penulis menganggap perlu dicantumkan dalam penulisan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dalam akad bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi yang dilakukan oleh masyarakat desa Kota Garo hendaknya selain dilakukan dengan lisan, sebaiknya akad juga dibuat secara tertulis diatas kertas dengan perjanjian dan kesepakatan kedua belah pihak, agar lebih menjamin dan mengikat hukum apabila terjadi perselisihan dikemudian hari.
2. Dalam proses pemeliharaan sapi, sebaiknya pengelola sapi mengkalkulasikan dan membicarakan semua biaya operasional selama proses pemeliharaan sapi agar dapat diketahui keuntungan yang diperoleh dan pembagian yang lebih adil lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007)
- Abdurrahman Al-Jaziri, *al-Fiqih 'Ala Madzahib al-arba'ah*, (Beirut: Dar al-Qalam,t.t)
- Abdurrahman Al-M aliki, *As-Siyasah Al-Iqtisadiyah Al-Musla*, (Politik Ekonomi Islam), (Bangil: Al-Izzah, Ahli Bahasa Ibnu Sholah, 2001), Cet. I
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 204
- Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, (Yogyakarta, UII Press, 2000)
- Ahmad Munif Suratmaputra, *Filsafat Hukum Islam Al-Ghazali*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), Cet. Ke-1
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Cet ke-1
- Gemala Dewi, et al., *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-2, 2006)
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 3.
- <http://www.FatwaDSN> Mudharabah
- Ibnu Hazm, *MaratibAl-Ijma'*, (Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Beirut),
- Ibnu Qudamah, *al-Mughn, Riyadh Jilid III, Maktabahar Riyadhhal-Hadithsah*
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid Jilid II*, (Beirut, Dar al-Fikr, 1978)
- Imam Syafi'I, *Al-Umm, Juz 4*, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah, 1413 H)
- Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Padang: Akademia Permata, 2012)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2015)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Hukum-hukum Fiqqih Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet.ke-5, 1978)

Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)

Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000)

Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah, Jilid 3*, (Riyad: Daarul Muayyad, 1997)

Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1985), cet ke-1

Uma Sekaran. *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Penerjemah: Kwan Men Yon. Edisi Keempat*. (Jakarta: Salemba Empat.2006)

Wahab Az-Zuhaili, *Terjemah Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid 5, h. 477

Yan Pramadya Puspa. *Kamus Hukum*. (Semarang. 1997)

DOKUMENTASI



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul **“Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Bagi Hasil Pemeliharaan Hewan Ternak Sapi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir”**, yang ditulis oleh:

Nama : **Irvan Dahiz Mardani**
 NIM : **11422104133**
 Program Studi : **Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. H. Erman, M.Ag

Sekretaris
H. Henrizal Hadi, Lc., M. Si

Penguji I
Hendri Sayuti, M.Ag

Penguji II
Dr. Zulfahmi Bustami, MA

Mengetahui :

Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag

NIP. 19750801 200701 1 023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/4727/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama	: IRVAN DAHIZ MARDANI
NIM	: 11422104133
Jurusan	: Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) S1
Semester	: XIV (Empat Belas)
Lokasi	: Desa Kota Garo

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul :
: Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap bagi hasil pemeliharaan hewan ternak sapi di desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/41976
T E N T A N G

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I.PP.00.9/4727/2021 Tanggal 21 Juni 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

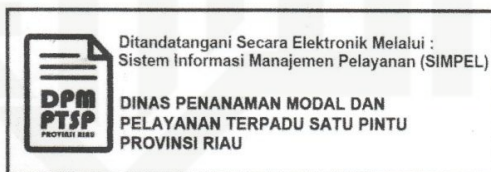
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | IRVAN DAHIZ MARDANI |
| 2. NIM / KTP | : | 11422104133 |
| 3. Program Studi | : | HUKUM EKONOMI SYARIAH |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP BAGI HASIL PEMELIHARAAN HEWAN TERNAK SAPI DI DESA KOTA GARO KECAMATAN TAPUNG HILIR |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DESA KOTA GARO |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 22 Juni 2021

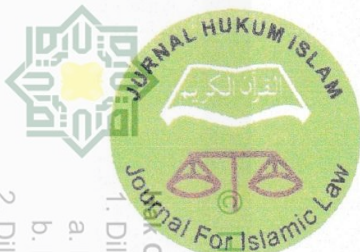


Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

1. Dianggap melindungi Undang-Undang Hak cipta milik UIN Suska Riau
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : IRVAN DAHIZ MARDANI
NIM : 11422104133
JURUSAN : HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)
JUDUL : TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP BAGI HASIL PEMELIHARAAN HEWAN TERNAK SAPI DI DESA KOTA GARO KECAMATAN TAPUNG HILIR

Pembimbing: Drs. Zainal Arifin, MA

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 27 Juli 2021

Pimpinan Redaksi



Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.
NIP. 19880430 201903 1 010

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Irvan Dahiz Mardani, lahir di Kota Garo pada tanggal 01 Mei 1995, anak pertama dari 4 bersaudara. Ayah penulis bernama Hizrah dan ibu bernama Marni S. Pendidikan formal yang telah penulis tempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 058 Kota Garo tahun 2001-2007, selanjutnya penulis meneruskan

ke Pondok Pesantren al Muslimun Bandar Seikijang Pelalawan tahun 2007-2010, selanjutnya meneruskan ke Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Huda tahun 2010-2013.

Penulis melanjutkan studi ke UIN Suska Riau Fakultas Syariah dan Hukum dengan jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) pada tahun 2014 dan menamatkan studi pada tahun 2021.

Penulis menjalani ujian munaqasyah pada tanggal 14 juli 2021 dan dinyatakan lulus, serta berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (SH)